

**PERTUKARAN SOSIAL PADA PERNIKAHAN  
ANTARBUDAYA Keturunan Arab dengan Etnis  
Palembang di Kampung Sungai Bayas Kota  
Palembang**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Persyaratan  
dalam Memperoleh Gelar Sarjana S1**



**OLEH :**

**SYARIFAH HANI**

**07031381520102**

**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
2020**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI DAN PERNYATAAN PUBLIKASI

1. Skripsi yang berjudul “Pertukaran Sosial Pada Pernikahan Antarbudaya Keturunan Arab Dengan Etnis Palembang Di Kampung Sungai Bayas Kota Palembang” ini adalah karya penelitian saya sendiri dan tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik serta tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis untuk diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis dengan acuan yang disebutkan sumbernya, baik dalam naskah karangan dan daftar pustaka. Apabila ternyata didalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi. Maka saya bersedia serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undang yang berlaku.

2. Publikasi sebagian atau keseluruhan isi skripsi pada jurnal atau forum ilmiah harus menyertakan tim promotor/pembimbing sebagai *author* dan program studi Ilmu Komunikasi Universitas Sriwijaya sebagai institusinya. Apabila saya melakukan pelanggaran dari ketentuan publikasi ini, maka saya bersedia mendapatkan sanksi akademik yang berlaku.

Palembang, 7 Juli 2020

Hormat saya,



Syarifah Hani

NIM. 07031381520102

**PERTUKARAN SOSIAL PADA PERNIKAHAN ANTARBUDAYA  
KETURUNAN ARAB DENGAN ETNIS PALEMBANG DI KAMPUNG  
SUNGAI BAYAS KOTA PALEMBANG**

**Oleh  
Syarifah Hani  
07031381520102**

Komisi	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Pembimbing			
Pembimbing I	Prof. Dr. Alfitri, M.Si. NIP 1966012211990031004	 .....	17 2020 .....
Pembimbing II	Oemar Madri Bafadhal, S.I.Kom, M.Si NIP 199208222018031001	 .....	.....

**Telah dinyatakan memenuhi syarat**

**Pada tanggal.....2020**

**Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi  
Universitas Sriwijaya**



**Dr. Andries Lionardo, M.Si**

NIP 197905012002121005

## HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*“ Allah tidak membebani seseorang itu melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”*

(Q.S. Al-Baqarah (2): 286)

**“ Kesabaran itu ada dua macam : sabar atas sesuatu yang tidak kau ingin dan sabar menahan diri dari sesuatu yang kau ingin. ”**

(Sayyidina Ali Bin Abi Thalib)

*“ Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya (Allah SWT) ialah Dia menciptakan istri-istri untukmu dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan tentram kepadanya, dan dijadikannya diantara kamu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya hal itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berfikir. “*

(Q.S. Ar-Rum : 21)

**“ WITH EACH DISAPPOINTMENT IN LIFE COMES A CHANCE TO MAKE YOURSELF STRONGER THAN WHATEVER CIRCUMSTANCE IS TRYING TO BREAK YOU “**

**“WHATEVER YOU ARE, BE A GOOD ONE”**

(Abraham Lincoln)

**“TAWAKKAL, LET YOUR HEART TRUST ALLAH ALONE TO TAKE CARE OF THE THINGS YOU CANNOT UNDERSTAND”**

**Persembahan :**

**Kupersembahkan karya skripsi ini kepada kedua orang tuaku, keluargaku, teman seperjuangan Ilmu Komunikasi 2015, Dosen Ilmu Komunikasi dan Almamaterku**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat, rahmat dan karunia nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pertukaran Sosial Pada Pernikahan Antarbudaya Keturunan Arab dengan Etnis Palembang di Kampung Sungai Bayas Kota Palembang”. Tulisan ini dibuat dengan tujuan agar memenuhi persyaratan mencapai derajat Sarjana Strata 1 (S1) di jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya, Palembang.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaff, MSCE selaku Rektor Universitas Sriwijaya
2. Bapak Prof. Dr. Kgs. M. Sobri, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya
3. Bapak Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya
4. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si selaku Wakil Dekan I, Penasihat Akademik dan juga sebagai dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, memberikan kritik dan saran yang membangun untuk penulis.
5. Bapak Oemar Madri Bafadhal, S.I.Kom, M.Si sebagai dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan pikirannya untuk membimbing, membantu memberikan kritik dan saran yang terbaik yang sangat berarti bagi penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
6. Ibu Nurly Meilinda, S.I.Kom, M.I.Kom selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, memberikan nasehat, kritik serta saran yang sangat berarti bagi penulis.

7. Segenap Dosen Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Sriwijaya yang telah memberikan ilmu pengetahuan, pengalaman dan pelajaran kepada penulis.
8. Seluruh Staff Akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
9. Kepada kedua orangtuaku, almarhumah mama dan aba. Almh. Dra. Nafisah dan Zainal Abidin, S.E. Terimakasih tak terhingga atas doa, cinta, kasih sayang, dukungan moril, materiil, nasehat untukku. Terkhususnya untuk almarhumah mama, yang ini menjadi keinginan terakhirnya sebelum kembali kepada sang pencipta.
10. Untuk tanteku Khodijah beserta suami, anak-anak dan cucu-cucunya, terimakasih atas doa, dukungan dan tenaga yang telah diberikan untuk membantu penulis menyelesaikan skripsi ini. Untuk keluarga besar Banjar dan keluarga besar Albinhamid, terimakasih atas doa dan dukungan yang selalu diberikan.
11. Untuk para sahabat “KSM”, Illiyyah Syahab, Shakilah Syahab, Aqilah Syahab, Saffana Syahab, Amira Almusawa, Rodiyah Syahab, Afifah Syahab, Haninah Syahab, Fatimah Syahab, Rova Alathas, Azizah Bsa, Hannah Bahsin, Salma Syahab, terimakasih sudah menemani dari masa SMP hingga sekarang, yang selalu memberikan doa, dukungan, semangat dan menjadi tempat keluh kesah selama ini.
12. Untuk anggota “Ambil Hikmahnya Aja”, teman seperjuanganku sejak awal perkuliahan, Niki Ayu Chairunnisa, Mayang Utami, Windy Novita Sari. Terimakasih sudah menemani, memberikan dukungan, kritik, saran, omelan dan kehadiran kalian sejak awal perkuliahan hingga saat ini. Bersyukur aku dipertemukan dengan kalian.
13. Untuk teman-teman “Yupi”, Taniya Alhabsyi, Triana, Xzynga Maharane P, terimakasih selalu memberikan semangat dan dukungan untuk menyelesaikan skripsi.

14. Untuk teman-teman seperjuangan bimbingan yang selalu saling memberi dukungan, menemani hingga petang, berbagi cerita dan saran.
15. Teman-teman jurusan Ilmu Komunikasi Angkatan 2015 yang telah memberikan semangat, dukungan dan nasihat. Sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi dengan baik.
16. Untuk para informan yang sudah bersedia meluangkan waktu, membagi cerita dan mengingat lagi masa-masa sulitnya.
17. Ketua RT Kampung Sungai Bayas, Bapak Kadim Syahab dan Ketua Arrabitoh, Bapak Quraisy Syahab. Terimakasih atas kesediaannya meluangkan waktu.
18. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun, sehingga membantu menyempurnakan skripsi ini. Penulis berharap, skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis sendiri dan para pembaca.

Palembang, 18 Juli 2020



Syarifah Hani

NIM. 07031381520102

## ABSTRAK

### **Pertukaran Sosial Pada Pernikahan Antarbudaya Keturunan Arab dengan Etnis Palembang di Kampung Sungai Bayas Kota Palembang**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa pertukaran sosial pada pernikahan antarbudaya keturunan Arab dengan etnis Palembang di Kampung Sungai Bayas Kota Palembang. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Pertukaran Sosial Jhon Thibaut dan Harold Kelley. Penelitian ini adalah tipe penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini berfokus pada pertukaran yang terjadi pada pasangan antarbudaya keturunan Arab dengan Etnis Palembang, baik sebelum menikah, ketika acara pernikahan, maupun setelah pernikahan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kedua pasangan informan tersebut mengalami pertukaran sosial di kondisi yang hampir sama. Dari hasil penelitian ini maka terbentuklah pola pertukaran sosial yang sesuai dengan teori yang digunakan oleh peneliti yaitu sebagai berikut, hambatan-disposisi-efektif. Jadi, Pertukaran Sosial Pada Pernikahan Antarbudaya Keturunan Arab dengan Etnis Palembang di Kampung Sungai Bayas Kota Palembang bernilai hubungan baik dan efektif dikarenakan manfaat yang diterima atau keuntungan lebih besar daripada pengorbanan atau kerugian yang didapat.

**Kata Kunci : Pertukaran Sosial, Pernikahan antarbudaya, keturunan Arab, Palembang**

**Pembimbing 1**



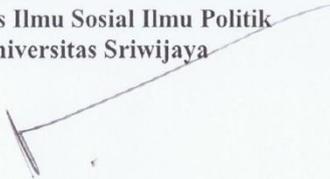
**Prof. Dr. Alfitri, M.Si**  
NIP. 196601221990031004

**Pembimbing II**



**Oemar Madri Bafadhal, S.I, Kom, M.Si**  
NIP. 199208222018031001

**Palembang, 2020**  
**Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi**  
**Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik**  
**Universitas Sriwijaya**



**Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si**  
NIP. 1979050120021221

## ABSTRACT

Social Exchange in Intercultural Marriage of Arab Descent with Ethnic Palembang in Sungai Bayas Village, Palembang City

The purpose of this study was to analyze the social exchange of intercultural marriages of Arab descent with ethnic Palembang in Sungai Bayas Village, Palembang City. The theory used in this research is the Social Exchange theory of Jhon Thibaut and Harold Kelley. This research is a descriptive qualitative research type. This study focuses on the exchanges that occur in intercultural couples of Arab descent with ethnic Palembang, both before marriage, during the wedding ceremony, and after marriage. The results of this study indicate that the two pairs of informants experienced social exchange in almost the same conditions. From the results of this study, a social exchange pattern was formed in accordance with the theory used by the researcher, namely as follows, barrier-disposition-effective. So, Social Exchange in Intercultural Marriage of Arab Descent with Ethnic Palembang in Sungai Bayas Village, Palembang City is worth a good and effective relationship because the benefits received or the benefits are greater than the sacrifices or losses received.

Keywords: Social Exchange, Intercultural marriage, Arab descent, Palembang

**Pembimbing I**



**Prof. Dr. Alfitri, M.Si**  
NIP. 196601221990031004

**Pembimbing II**



**Oemar Madri Bafadhal, S.I., Kom, M.Si**  
NIP. 199208222018031001

Palembang, 2020  
Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi  
Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik  
Universitas Sriwijaya



**Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si**  
NIP. 1979050120021221

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERNYATAAN PUBLIKASI.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	8
1.3 Tujuan Penelitian .....	8
1.4 Manfaat Penelitian .....	8
1.4.1 Manfaat Teoritis .....	8
1.4.2 Manfaat Praktis .....	8

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

2.1 Penelitian Terdahulu .....	9
2.2 Landasan Teori.....	10
2.2.1 Komunikasi Antarbudaya .....	10
2.2.2 Hambatan Komunikasi Antarbudaya .....	13
2.2.3 Pernikahan .....	15
2.2.4 Pernikahan Antarbudaya .....	16
2.2.5 Sejarah Masuknya Keturunan Arab di Palembang .....	17
2.2.6 Etnis/Suku Palembang .....	18
2.3 Teori Pertukaran Sosial (Exchange Theory) .....	18
2.4 Kerangka Teori.....	21
2.5 Kerangka Pemikiran.....	22

### **BAB III METODE PENELITIAN**

3.1 Jenis Penelitian.....	24
3.2 Definisi Konsep.....	24
3.3 Fokus Penelitian .....	25
3.4 Unit Analisis .....	26
3.5 Penentuan Informan .....	26
3.6 Data dan Sumber Data .....	26
3.6.1 Data .....	26
3.6.2 Sumber Data.....	27
3.7 Teknik Pengumpulan Data.....	28
3.8 Teknik Keabsahan Data .....	28
3.9 Teknik Analisis Data.....	29

### **BAB IV GAMBARAN UMUM**

4.1 Letak Kampung Sungai Bayas .....	31
4.2 Data Kependudukan Kampung Sungai Bayas .....	32
4.3 Sosial Budaya Keturunan Arab di Kampung Sungai Bayas .....	33
4.4 Tradisi Pernikahan Keturunan Arab Palembang.....	34
4.5 Data Pernikahan di Kampung Sungai Bayas .....	35

### **BAB V HASIL DAN ANALISIS**

5.1 Hambatan .....	36
5.1.1 Karakteristik Diri .....	37
5.1.2 Sulit Beradaptasi .....	44
5.2 Efektif .....	50
5.2.1 Pemecahan Masalah.....	50
5.2.2 Mempelajari Budaya Baru .....	55
5.3 Disposisi .....	60

5.3.1 Perubahan Perilaku .....	61
5.3.2 Memiliki Harapan .....	66
5.4 Pembahasan.....	70

## **BAB VI PENUTUP**

6.1 Kesimpulan .....	73
6.2 Saran.....	74
6.2.1 Teoritis .....	74
6.2.2 Praktis .....	74

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1.1</b> Nama-nama marga keturunan Arab yang masih ada di Indonesia .....	4
<b>Tabel 1.2</b> Kategori Pernikahan Dalam Tradisi Pernikahan Warga Keturunan Arab di Kampung Sungai Bayas Palembang Berdasarkan Tahun 2019 .....	5
<b>Tabel 2.1</b> Penelitian Terdahulu .....	9
<b>Tabel 3.1</b> Fokus Penelitian .....	25
<b>Tabel 4.1</b> Data Penduduk.....	32
<b>Tabel 4.2</b> Data Usia Penduduk .....	33
<b>Tabel 4.3</b> Data Pendidikan.....	33
<b>Tabel 4.4</b> Data Mata Pencaharian .....	34
<b>Tabel 4.5</b> Data Pernikahan.....	35
<b>Tabel 5.1</b> Tentang Indikator Karakteristik Diri (R).....	37
<b>Tabel 5.2</b> Tentang Indikator Karakteristik Diri (A).....	39
<b>Tabel 5.3</b> Tentang Indikator Karakteristik Diri (H).....	40
<b>Tabel 5.4</b> Tentang Indikator Karakteristik Diri (F) .....	42
<b>Tabel 5.5</b> Tentang Indikator Sulit Beradaptasi (R).....	44
<b>Tabel 5.6</b> Tentang Indikator Sulit Beradaptasi (A).....	45
<b>Tabel 5.7</b> Tentang Indikator Sulit Beradaptasi (H).....	46
<b>Tabel 5.8</b> Tentang Indikator Sulit Beradaptasi (F) .....	48
<b>Tabel 5.9</b> Tentang Indikator Pemecahan Masalah (R).....	50
<b>Tabel 5.10</b> Tentang Indikator Pemecahan Masalah (A) .....	51
<b>Tabel 5.11</b> Tentang Indikator Pemecahan Masalah (H) .....	52
<b>Tabel 5.12</b> Tentang Indikator Pemecahan Masalah (F) .....	53
<b>Tabel 5.13</b> Tentang Indikator Mempelajari Budaya Baru (R).....	55
<b>Tabel 5.14</b> Tentang Indikator Mempelajari Budaya Baru (A).....	57
<b>Tabel 5.15</b> Tentang Indikator Mempelajari Budaya Baru (H).....	58
<b>Tabel 5.16</b> Tentang Indikator Mempelajari Budaya Baru (F) .....	59
<b>Tabel 5.17</b> Tentang Indikator Perubahan Perilaku (R).....	61
<b>Tabel 5.18</b> Tentang Indikator Perubahan Perilaku (A) .....	62

<b>Tabel 5.19</b> Tentang Indikator Perubahan Perilaku (H) .....	63
<b>Tabel 5.20</b> Tentang Indikator Perubahan Perilaku (F) .....	64
<b>Tabel 5.21</b> Tentang Indikator Memiliki Harapan (R) .....	66
<b>Tabel 5.22</b> Tentang Indikator Memiliki Harapan (A) .....	67
<b>Tabel 5.23</b> Tentang Indikator Memiliki Harapan (H) .....	68
<b>Tabel 5.24</b> Tentang Indikator Memiliki Harapan (F) .....	69

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 : Foto Wawancara dengan Pasangan Informan Pertama

Lampiran 2 : Foto Keluarga Pasangan Informan Pertama

Lampiran 3 : Foto Wawancara dengan Pasangan Informan Kedua

Lampiran 4 : Foto-Foto Proses Pernikahan Pasangan Informan Kedua

Lampiran 5 : Pedoman Wawancara

Lampiran 6 : Transkrip Hasil Wawancara

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Sejatinya kelangsungan hidup manusia tidak akan pernah terlepas dari menjalin suatu hubungan, baik itu hubungan dengan teman, pacar, keluarga, tetangga, kerabat dan lain sebagainya. Jika berbicara mengenai hubungan maka kita pasti akan mengaitkannya dengan pengorbanan, tetapi sebenarnya tidak ada hubungan yang hanya sebatas mengandalkan pengorbanan dari salah satu pihak, atau tidak ada hubungan yang hanya sebatas mengandalkan manfaat yang diterima oleh salah satu pihak. Dalam suatu hubungan pasti akan ada keduanya, yaitu pengorbanan dan manfaat. Jika ada pernyataan bahwa ‘cinta adalah pengorbanan’, maka itu tidak benar seluruhnya. Karena untuk suatu hubungan juga diperlukan adanya pertukaran, kedua belah pihak harus merasakan pengorbanan dan manfaat yang sama dari hubungannya. Keduanya, harus mendapatkan hak dan kewajiban yang sama. Setiap hari, untuk keperluan apapun, manusia membutuhkan komunikasi dan interaksi untuk menjalani suatu hubungan agar berjalan dengan baik.

Dalam suatu hubungan, komunikasi berperan penting dalam banyak hal, salah satunya adalah budaya. Komunikasi dan budaya kemudian menjadi kunci dalam erat atau tidaknya suatu hubungan. Budaya menentukan siapa dapat berbicara dengan siapa, tentang apa, dan bagaimana orang menyandi pesan, makna yang ia miliki untuk pesan. ( Mulyana : 2005). Tidak ada masyarakat yang tidak memiliki kebudayaan begitupun sebaliknya. Budaya mencakup semua yang didapatkan atau dipelajari oleh manusia sebagai anggota masyarakat. Budaya terdiri dari segala sesuatu yang dipelajari dari pola-pola perilaku yang normatif atau mencakup segala cara atau pola berpikir, merasakan, dan bertindak. (Soekanto; 2012).

Komunikasi antarbudaya dapat terjadi apabila komunikator mengirimkan pesan kepada komunikan yang keduanya memiliki latar belakang budaya yang berbeda. Keberagaman budaya juga dapat menjadi masalah dalam hal komunikasi, seperti dapat menimbulkan kesalahpahaman, sehingga membuat komunikasi menjadi tidak

lancar dan menjadi penghambat dalam proses komunikasi antarbudaya. Masalah utamanya adalah, “setiap individu cenderung menganggap bahwa budayanya adalah suatu keharusan yang mutlak tanpa harus diperdebatkan lagi”. (Mulyana dan Rakhmat; 2005). Keberhasilan komunikasi tentu tergantung pada bagaimana cara memahami umpan balik dari orang lain, terutama yang berbeda budaya. (Mulyana; 2019).

Beragamnya kebudayaan di Indonesia, komunikasi antarbudaya serta hubungan sosial yang terjadi di dalamnya menarik untuk diteliti. Berdasarkan sensus penduduk yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2010, di Indonesia terdapat lebih dari 350 bahasa, 300 kelompok etnis dan 1.340 suku bangsa (BPS, 2010). (Koentjaraningrat; 2009). Beranekaragam etnik suku bangsa di Indonesia membuat komunikasi dan budaya erat hubungannya dan dapat terjadi dimanapun. Salah satu budaya yang hingga saat ini kental dengan adat, tradisi, dan ritual khas dari tiap suku dan daerahnya yaitu, pernikahan.

Pernikahan merupakan pengikatan janji nikah antara dua orang yang dilakukan secara hukum agama, hukum negara, dan hukum adat. Pernikahan ini terjadi antara dua orang dengan jenis kelamin berbeda, dua sisi kehidupan dan dua kepribadian yang juga berbeda. Tapi dengan segala perbedaan yang ada inilah yang menyatukan dan membuat kesepakatan bersama. Karena wujud dari sebuah pernikahan adalah membangun keluarga yang baik dan harmonis, selain untuk melanjutkan keturunan. (Haidar; 2019). Dalam proses pernikahan ini pula terjadi komunikasi dan pertukaran antarbudaya yang dilakukan tidak hanya masyarakat menetap daerah itu tapi juga masyarakat pendatang baik itu sesama pribumi maupun masyarakat pendatang dari lintas budaya, seperti Arab, Cina dan India. Mereka sudah menetap di daerah tertentu sehingga budaya asli yang mereka bawa dari daerah asal mereka sedikit demi sedikit sudah berakulturasi dengan daerah tempat mereka sekarang. Bahkan adat asli yang sudah tercampur oleh ciri khas etnis atau masyarakat datangan tersebut.

Palembang adalah salah satu kota di Indonesia yang juga menjadi kota multi-budaya. Saat ini di Palembang, selain penduduk asli, terdapat pula warga pendatang

dan warga keturunan, seperti warga keturunan Arab, Tionghoa dan India. Kota Palembang sendiri memiliki beberapa wilayah yang menjadi ciri khas dari komunitas keturunan pendatang tersebut, seperti Kampung Kapitan yang merupakan wilayah Komunitas Tionghoa, pekojan yaitu komunitas keturunan India, serta Kampung Al Munawwar, Kampung Assegaf, Kampung Al Habsyi, Kuto Batu, 19 Iilir Kampung Jamalullail dan Kampung Alawiyyin Sungai Bayas 10 Iilir yang merupakan wilayah komunitas keturunan Arab. (Anggraini; 2016). Biasanya nama kampung dari keturunan Arab di seberang ulu diambil dari mayoritas marga masyarakat di kampung tersebut, tapi ada juga yang tidak jika di seberang ilir.

Salah satu interaksi yang terjadi antara etnis keturunan Arab dengan masyarakat asli Palembang, yang mengalami akulturasi budaya, seperti; sanjo (silaturahmi), arsitektur bangunan, makanan, aksara jawi, bahasa, dan lainnya. Tapi dengan adanya akulturasi budaya ini tidak membuat masyarakat keturunan Arab meninggalkan tradisi mereka. (Anggraini; 2016). Pencampuran budaya etnis keturunan Arab dengan masyarakat asli Palembang juga dapat dilihat dari proses pernikahannya, walaupun pernikahan terjadi menggunakan budaya khas Palembang tetapi ijab qabul menggunakan bahasa Arab dan kedua pengantin tidak bersanding bersama selama proses ijab qabul ini.

Dalam tradisi keturunan Arab juga terdapat beberapa ketentuan seperti laki-laki keturunan Arab harus menikah dengan wanita keturunan Arab. (Anggraini; 2016). Seorang wanita keturunan Arab tidak diperbolehkan menikah dengan laki-laki yang bukan keturunan Arab (pribumi atau asli daerah) dikarenakan akan dianggap sebagai aib karena terputus dari garis keturunan Rasulullah, sedangkan laki-laki masih diperbolehkan menikah dengan wanita pribumi atau asli daerah, karena garis keturunan Rasulullah menurun ke laki-laki.

Identitas dan kesukuan keturunan Arab berasal dari nama keluarga yang diambil berdasarkan garis keturunan laki-laki (sistem patrilineal) sama seperti kebanyakan suku di Indonesia. (Anggraini; 2016). Nama keluarga tersebut biasa dikenal oleh keturunan Arab dengan istilah 'Marga'. Keturunan Arab sendiri memiliki banyak sekali marga. Contohnya seperti laki-laki yang mempunyai marga Assegaf menikah

dengan wanita dengan marga Syahab, maka anak dari pernikahan ini menuruni marga ayahnya yaitu Assegaf. Keturunan Arab di Indonesia memiliki 100 lebih marga, yang masih tersisa hanya 68, selebihnya sudah punah. Ada pula marga yang masih banyak di Indonesia tetapi sudah tidak ada di tanah asli keturunan Arab yaitu Hadramauth, Yaman. Misalnya seperti marga Baraqbah, di Hadramauth marga ini sudah tidak ada, tetapi di Indonesia masih banyak. Berikut tabel nama-nama marga keturunan Arab/Ba'alawi yang masih ada di Indonesia.

**Tabel 1.1**

Nama-nama marga keturunan Arab yang masih ada di Indonesia

Assegaf	Almadihij	Albar
Alaydrus	Mulachela	Bilfaqih
Alathas	Almusawa	Bahsein
Aljufri	Alba'mar	Haneman
Alhabsyi	Alfakhir	Bin Qhutban
Alhaddad	Jamalullail	Al-Ba'aqil
Bin Syeh Abubakar bin Salim (Bsa)	Alhinduan	Mauladawilah
Bin Syahab	Alsirri	Basyaiban
Bin Yahya	Albanahsan	Fad'aq
Alqadri	Bin Sahil	Assyakran
Ba'bud	Azzahir	Basurah
Aidid	Almuthahhar	Alwahath
Assyatri	Bafaraj	Bin Thohir
Bin Smith	Al-Aqil Bin Salim	Almuqeibel
Bafaqih	Baharun	Bahasyim
Albahar	Al-AhmadHamidManfar	Albabrik
Almasyhur	Bunumay	Asshofi
Baraqbah	Bin Syuaib	Almarzaq
Alkhirid	Almudhir	Bin Abbas
	Alhaddar	Albaiti

Almunawwar	Alhamid	Ba'ali
Alhadi	Almuhdor	Bufteim
	Aljuneid	Barrum

Sumber : Dokumentasi Ar-Rabitoh, diolah oleh penulis (2019)

Pada perkembangannya, keturunan Arab sendiri tidak diharuskan menikah dengan sesama marga, mereka dibebaskan untuk menikah dengan marga apa saja, yang terpenting nasabnya masih Ba'alawi atau menyambung dengan Rasulullah. Begitu pula dengan laki-laki keturunan Arab yang menikah dengan wanita pribumi anak dari pernikahan mereka masih menuruni marga ayahnya. Tapi berbeda dengan wanita keturunan Arab yang menikah dengan laki-laki pribumi, anak dari pernikahan ini tidak mendapat marga. Maka anaknya tidak termasuk dalam kategori keturunan Arab atau Alawiyyin.

Salah satu contoh artis yang menikah berbeda budaya yaitu Arumi Bachsin dan suaminya Emil Dardak. Arumi adalah gadis berdarah keturunan Arab Palembang, sedangkan emil adalah laki-laki berdarah jawa. Rumah tangga mereka bertahan hingga kini dan tidak ada berita negatif apapun mengenai pernikahannya.



Gambar 1. Sumber : Idntimes.com

Kampung Sungai Bayas adalah salah satu kampung Arab di bagian seberang ilir. Terletak di pinggiran sungai musi. Penduduknya yang berjumlah 156 orang adalah keturunan Arab yang berasal dari Yaman sejak 200 tahun lalu sampai sekarang. Acara pernikahan di Kampung Sungai Bayas ini rata-rata berlangsung pada hari sesudah hari besar islam seperti, setelah Hari Raya Idul Fitri, Idul Adha, Maulid Nabi dan lainnya. Berikut tabel dari kategori pernikahan dalam tradisi pernikahan warga keturunan Arab di Kampung Sungai Bayas Palembang.

**Tabel 1.2**

Kategori Pernikahan Dalam Tradisi Pernikahan Warga Keturunan Arab di Kampung Sungai Bayas Palembang Berdasarkan Tahun 2019

<b>Pernikahan Antar Keturunan Arab (Berbeda Marga)</b>	Diperbolehkan	Dominan Marga Syahab dengan Marga Alkaff	47 pasang
<b>Pernikahan Antar Keturunan Arab (Sama Marga)</b>	Diperbolehkan	Keseluruhan Marga Syahab dengan Marga Syahab	14 pasang
<b>Pernikahan Antarbudaya (Keturunan Arab dengan Pribumi)</b>	Tidak diperbolehkan	Marga Assegaf dengan Suku/etnis Palembang	3 pasang

Sumber : Diolah oleh penulis berdasarkan data ketua RT Kampung Sungai Bayas(2020)

Di kampung Sungai Bayas ini di dominasi oleh Marga Syahab. Dari 156 jumlah warganya 98% adalah warga keturunan Arab yang menikah dengan keturunan Arab.

Ada yang berbeda marga dan ada pula yang sama marga. Sisanya adalah laki-laki keturunan Arab yang menikah dengan wanita pribumi. Di kampung sungai bayas ini laki-laki yang menikah dengan wanita pribumi atau non arab tidak mengalami sanksi sosial yaitu terasingkan dari masyarakat, dikarenakan anak-anaknya masih mendapat marga/keturunannya. Salah satunya yaitu laki-laki dengan marga Alhamid dengan wanita asal suku Palembang. Pasangan ini dikaruniai empat orang anak, tiga anak laki-laki dan satu anak perempuan yang semuanya mendapatkan marga ayahnya yaitu Alhamid. Anak pertama mereka laki-laki menikah dengan wanita asal Suku Melayu Palembang, anak keduanya wanita menikah dengan laki-laki asal etnis Basemah (Pagaralam, Sumatera Selatan), anak ketiganya laki-laki menikah dengan wanita keturunan Arab dengan marga Syahab dan anak keempat mereka laki-laki yang belum menikah. Dalam kasus ini, anak perempuan pasangan ini yang menikah dengan laki-laki asal etnis Basemah tidak tinggal bersama, ia mengalami sanksi sosial sehingga ia tinggal bersama keluarga suaminya karena pernikahan mereka tidak disetujui baik dari kedua orangtua maupun keluarga besarnya karena ia sudah melanggar tradisi, sedangkan anak pertama laki-laki mereka masih sering berkunjung karena anak-anaknya masih menuruni darah keturunan Arab.

Di kampung sungai bayas ini pula terdapat, sepasang suami istri dari pernikahan antarbudaya yang berakhir dengan perpisahan, yaitu suami keturunan Arab dengan marga Almusawa dan istrinya yang berasal dari daerah Jawa. Mereka mengalami perpisahan setelah 25 tahun masa pernikahan dengan alasan berbeda prinsip. Pernikahan antarbudaya ini biasa terjadi karena sebelum menikah mereka sudah melalui hubungan pacaran terlebih dahulu, sehingga sering tidak disetujui oleh orangtua dari pihak keturunan Arab. Ada pula pasangan dari pernikahan antarbudaya yang tidak diterima oleh orangtua dan keluarganya selama 20 tahun dan baru diterima kembali ketika orangtuanya sudah wafat.

Sebagaimana yang telah dijelaskan, hubungan manusia pada dasarnya terdiri dari berbagai bentuk-bentuk pertukaran sosial. Seperti yang telah dijelaskan oleh Thibaut dan Kelley (1959), mereka mengemukakan gagasan bahwa kekuatan utama

dalam hubungan antar individu adalah kepuasan atau pemenuhan kepentingan diri kedua belah pihak dalam suatu pertukaran sosial. Dengan kata lain, individu secara sukarela memasuki dan tinggal dalam hubungan sosial hanya selama hubungan itu memuaskan apabila ditinjau dari segi keuntungan dan manfaat (Rakhmat, 2001: 121). Permasalahan pernikahan antarbudaya di Kampung Sungai Bayas ini menurut penulis dapat ditinjau dari sudut pandang teori ini.

Dalam sebuah hubungan, tidak selamanya menghasilkan keharmonisan saja pasti juga terdapat lika-liku permasalahan, terutama dalam pernikahan berbeda budaya, masalah yang mungkin timbulpun akan lebih banyak. Dalam situasi pernikahan ini akan ada budaya yang mendominasi atau bahkan jika pasangan berbeda budaya ini memiliki pemikiran yang sejalan maka budaya yang berbeda ini juga akan berjalan beriringan. Keuntungan dan kerugian dalam hubungan pernikahan antarbudaya ini lah yang akan menentukan seperti apa pernikahan yang mereka bangun. Oleh karena itu, penulis bermaksud untuk mengambil Kampung Sungai Bayas serta bagaimana pertukaran sosialnya pada pernikahan antarbudaya keturunan Arab dengan etnis Palembang sebagai topik penelitian.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan maka rumusan masalahnya dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

Bagaimana Pertukaran Sosial Pada Pernikahan Antarbudaya Keturunan Arab dengan Etnis Palembang di Kampung Sungai Bayas Palembang?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Untuk menganalisa pertukaran sosial pada pernikahan antarbudaya keturunan Arab dengan etnis Palembang di Kampung Sungai Bayas Palembang.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

Diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi ilmu pengetahuan sosial dan ilmu komunikasi secara khusus terutama pada mata kuliah sosiologi dan komunikasi antar budaya. Serta dapat memberikan

gambaran tentang pertukaran sosial pada pernikahan antarbudaya keturunan Arab dengan etnis Palembang di Kampung Sungai Bayas Palembang.

#### 1.4.2. Manfaat Praktis

Sebagai bahan informasi bagi mahasiswa ilmu komunikasi dalam menyebarkan komunikasi yang bersifat sosial dan tradisional. Bagi masyarakat yang diteliti dapat bersama-sama mempertahankan tradisi budaya keturunan Arab dan lebih memahami mengenai pertukaran sosial pada pernikahan antarbudaya keturunan Arab dengan etnis Palembang.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku :

- Baron, R.A. dan Byrne, D. (2005). *Psikologi sosial*. Edisi kesepuluh: jilid 2. Jakarta: Erlangga.
- Cangara, Hafied. 2016. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada
- David, F.R. 2004. "Manajemen Strategis: Konsep. Edisi ketujuh". PT. Prenhallindo, Jakarta.
- Deddy Mulyana dan Jalaluddin Rakhmat. 2005. *Komunikasi Antar Budaya*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Jalaluddin, Rakhmat. 2001. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- John W Berry dan Collete Sabatier. 2011. *Varations In The Assessment Of Acculturation Attitudes*. Elsevier
- Ibrahim. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta
- Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta : Rineka Cipta
- Koentjaraningrat. 1980. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta : Aksara Baru
- Liliweri, Alo. 2003. *Dasar-Dasar Komunikasi Antar Budaya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Mahmud, M. As'ad. 2016. *Kado Pernikahan Istimewa*. Surakarta : Ziyad Books
- Mulyana, Deddy. 2009. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyana, Deddy. 2009. *Komunikasi Antarbudaya Paduan Berkomunikasi Dengan Orang Beda Budaya*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyana, Deddy. 2019. *Komunikasi Lintas Budaya*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Musyafa, Haidar. 2019. *Menikah Lillah, Menikah Berkah*. Yogyakarta : Checklist
- Morissan, M.A. 2013. *Psikologi Komunikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Rahardjo. Budi. 2007. *Keuangan Dan Akuntansi*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Sadarjoen, S. 2005. *Konflik Marital Pemahaman Konseptual, Aktual, dan Alternatif Solusinya*. Bandung: PT. Refika Aditama.

- Samovar, L.A., Porter, R.E. and McDaniel, E.R. 2010. *Communication between Cultures*. 7th Edition, Wadsworth Cengage Learning, Boston, MA
- Santrock, J.W. (2002). *Life Span Development (Perkembangan Masa Hidup, Jilid 2, Penerjemah: Chusairi dan Damanik)*. Jakarta: Erlangga.
- Soekanto, Soerjono. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Soekanto, Soerjono. 2013. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : PT Rajawali Pers
- Watiniyah, Ibnu dan Ali, Ummu. 2015. *Hadiah Pernikahan Terindah Menuju Sakinah, Mawaddah, Warohmah*. Jakarta : Kaysa Media
- Slamet Abiddin dan Aminudin. 1999. *Fiqih Munaqat 1*. (Bandung : Pustaka Ceria) h. 12

#### **Jurnal :**

- Apriani, N., Sakti, H., & Fauziah, N. (2013). *Penyesuaian diri wanita etnis Jawa yang menikah dengan pria etnis Cina*. *Empati*, 2(4), 305–315.
- Satria, Ferlian. 2012. *Kampung Arab*. Diakses dari <http://www.wikimu.com/news/DisplayNews.aspx?id=19442> Pada Tanggal 06 Desember 2012
- Yunita Anggraini. 2016. *Tradisi Pernikahan Di Kampung AlMunawar Palembang*. Palembang. (<http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/tamaddun/article/view/2559>).
- Melda, S.S. (2008). *Hubungan Antara Konsep Diri Dan Penyesuaian Diri Dengan Prestasi Belajar Pada Mahasiswa Baru Universitas Sumatra Utara*. Skripsi: Universitas Sumatera Utara. Diakses dari <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/23634>. pada 20 juli 2012